

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di Indonesia rumah sakit sebagai salah satu bagian sistem pelayanan kesehatan secara garis besar memberikan pelayanan untuk masyarakat berupa pelayanan kesehatan mencakup pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik dan pelayanan perawatan. Pelayanan perawatan tersebut dilaksanakan melalui unit gawat darurat, unit rawat jalan dan unit rawat inap (Herlambang, 2016).

Rumah sakit sebagai salah satu mata rantai sarana pelayanan kesehatan masyarakat memiliki peran yang sangat strategis dimana rumah sakit diharapkan dapat berperan optimal dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat, sehingga rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan prima dan paripurna pada masyarakat dengan terus meningkatkan mutu pelayanannya. Salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan di rumah sakit adalah melalui pemberian pelayanan penunjang non medik yang profesional, bermutu dan aman. Mengingat bahwa linen digunakan di setiap ruangan di rumah sakit, maka diperlukan pengelolaan linen secara komprehensif (Depkes RI, 2004a).

Manajemen linen yang baik di rumah sakit merupakan salah satu aspek penunjang non medik yang berperan dalam upaya meningkatkan mutu layanan di rumah sakit. Manajemen yang dimaksud dimulai dari perencanaan, penanganan linen bersih, penanganan linen kotor atau pencucian hingga pemusnahan (Depkes RI, 2004a).

Kebutuhan akan linen di setiap ruangan ini sangat bervariasi, baik jenis, jumlah dan kondisinya. Alur pengelolaan linen cukup panjang, membutuhkan pengelolaan khusus dan banyak melibatkan tenaga kesehatan dengan bermacam-macam klasifikasi. Penyimpanan mempunyai tujuan selain melindungi linen dari kontaminasi ulang baik dari bahaya seperti

mikroorganisme dan pest juga untuk mengontrol posisi linen tetap stabil (Depkes RI, 2004a).

Fungsi penyimpanan dalam logistik merupakan suatu kegiatan dan usaha untuk melakukan pengurusan, penyelenggaraan dan pengaturan barang persediaan di dalam ruang penyimpanan. Penyimpanan barang logistik dapat dilakukan dengan metode FIFO (*First In First Out*), *fast and slow moving*, sistem abjad dan kelompok barang (Subagya, 1994).

Berdasarkan hasil Riset Fasilitas Kesehatan, terdapat 594 Rumah Sakit Umum (RSU) pemerintah yang memiliki binatu sendiri (86,7%). Sebanyak 93,8% RSU Pemerintah kelas A, 93,1% RSU Pemerintah kelas B, 90,7% RSU Pemerintah kelas C dan 75,1% RSU Pemerintah kelas D memiliki binatu sendiri. Selebihnya menggunakan jasa *outsourcing* atau tidak memiliki pelayanan binatu sama sekali. Provinsi DKI Jakarta, masih ada RSU Pemerintah kelas A yang belum memiliki pelayanan binatu sendiri, rumah sakit tersebut masih menggunakan *outsourcing* (Kemenkes RI, 2012).

Sering dijumpai kendala-kendala dalam pengelolaan linen di rumah sakit seperti, kualitas linen yang tidak baik, dalam arti linen sudah kadaluarsa dan kerapatan benang sudah tidak memenuhi persyaratan, kualitas hasil pencucian sulit menghilangkan noda berat seperti darah, bahan kimia dan lain-lain, unit-unit pengguna linen tidak melakukan pembasahan terhadap noda sehingga noda yang kering akan sulit dibersihkan saat pencucian, ruangan tidak memisahkan linen kotor terinfeksi dan kotor tidak terinfeksi, kurang optimalnya pengelolaan untuk jenis linen tertentu seperti kasur, bantal, linen berenda dan lain-lain, kurangnya koordinasi yang dengan bagian lain khususnya dalam perbaikan sarana dan peralatan, aspek hukum apabila pengelola linen dilakukan oleh pihak ketiga, kurangnya pemahaman tentang kewaspadaan universal, kurangnya pemahaman dalam pemilihan, penggunaan dan efek samping bahan kimia berbahaya, kurangnya kemampuan dalam pemilihan jenis linen (Depkes RI, 2004a).

Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita (RSJPDHK) merupakan rumah sakit khusus yang menjadi pusat rujukan nasional untuk penanganan penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskular). Sebagai pusat rujukan nasional khususnya dalam penatalaksanaan penyakit jantung dan pembuluh darah, selain berfungsi sebagai pusat pelayanan pasien juga telah dikembangkan sebagai pusat pendidikan dan latihan serta penelitian dan pengembangan dalam bidang kardiovaskular. Rumah sakit ini telah memiliki produk terlengkap di Indonesia yang mampu memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif bagi pasien kardiovaskular.

Salah satu usaha peningkatan pelayanan kesehatan rumah sakit adalah mencegah terjadinya *Healthcare Associated Infections* (HAIs). Salah satu cara pencegahan terjadinya HAIs adalah pengelolaan *laundry* dan linen yang profesional. Kebersihan linen juga akan membuat kenyamanan bagi pasien yang dirawat di rumah sakit, sebab pasien hampir selama 24 jam berada di tempat tidurnya, selain itu juga dengan tersedianya linen yang baik dalam arti bebas dari mikroorganisme, bersih dan rapih.

Untuk menjaga kualitas linen yang baik (bebas dari mikroorganisme, bersih, dan rapih) sangat tergantung pada proses pengelolaannya mulai dari tahap pemilahan linen (infeksius dan non infeksius), transportasi, pencucian, pengeringan, pelipatan, pengemasan, penyimpanan, pengiriman serta sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang ada rumah sakit. Oleh karena itu, pengelolaan *laundry* perlu ditangani secara profesional.

Berdasarkan hasil observasi selama magang di unit *laundry*, terdapat beberapa masalah yang ditemukan oleh penulis. Adapun masalah tersebut diantaranya; petugas belum patuh dalam menjalankan metode *First In Fisrt Out* (FIFO), terjadi keterlambatan pendistribusian linen bersih ke ruang pelayanan dan tidak adanya serah terima linen bersih di ruang pelayanan. Penyimpanan dan pendistribusian linen yang tidak sesuai dapat berakibat pada kualitas linen dan pelayanan unit *laundry* tersebut, hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi rumah sakit yang berimbas pada mutu rumah sakit.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis ingin mengambil laporan magang yang berjudul gambaran proses penyimpanan dan pendistribusian linen bersih Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita 2019.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

### **1.2.1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran proses penyimpanan dan pendistribusian linen bersih di Unit *Laundry* Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita Tahun 2019.

### **1.2.2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran umum Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita Tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran unit *laundry* di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita Tahun 2019.
3. Mengetahui *input* dari proses penyimpanan dan pendistribusian linen bersih di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita Tahun 2019.
4. Mengetahui *process* dari proses penyimpanan dan pendistribusian linen bersih di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita Tahun 2019.
5. Mengetahui *output* yang dihasilkan dari proses penyimpanan dan pendistribusian linen bersih di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita Tahun 2019.

### 1.3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pegawai  
Sebagai informasi dan masukan dalam peningkatan dan pedoman untuk melaksanakan tindakan menjaga mutu yang lebih baik.
2. Bagi institusi pendidikan  
Memberikan masukan informasi dalam rangka pengembangan proses belajar.
3. Bagi institusi rumah sakit  
Sebagai informasi, bahan masukan maupun koreksi dalam menerapkan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.
4. Bagi peneliti  
Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penyimpanan dan pendistribusian linen bersih di rumah sakit.